

**UPAYA TUTOR DALAM MENDORONG PARTISIPASI BELAJAR WARGA
BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) PORSEA**

Yolanda Pretty Marpaung¹, Anifah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Medan

Email: yolapretty95@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe learners' participation, tutors' efforts to encourage learning participation, and the obstacles faced by tutors in the Package C Equivalency Education Program at Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea. This research employed a qualitative descriptive approach. The informants consisted of three tutors, four learners, and the Head of SKB Porsea selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that learners' participation was reflected not only in classroom attendance but also in independent learning, task completion, communication with tutors, and seriousness during examinations. Tutors encouraged participation by providing continuous motivation, implementing flexible learning strategies, adjusting learning schedules to learners' conditions, maintaining effective communication, and offering guidance when learners experienced learning difficulties. The main obstacles included work commitments, fatigue after work, family responsibilities, learner mobility, and the distance between learners' homes and the learning center. It can be concluded that flexible learning strategies and tutors' active roles are essential in improving learners' participation in the Package C Equivalency Education Program.

Keywords: *tutor efforts; learning participation; learners; Package C.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi belajar warga belajar, upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar, serta kendala yang dihadapi tutor pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas tiga tutor, empat warga belajar, dan satu Kepala SKB Porsea yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar warga belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga melalui pembelajaran mandiri, penyelesaian tugas, komunikasi dengan tutor, serta kesungguhan mengikuti ujian. Upaya tutor dilakukan melalui pemberian motivasi secara berkelanjutan, penerapan

pembelajaran yang fleksibel, penyesuaian waktu belajar dengan kondisi warga belajar, pembangunan komunikasi yang baik, serta pemberian bimbingan ketika warga belajar mengalami kesulitan belajar. Kendala yang dihadapi tutor meliputi keterbatasan waktu karena pekerjaan, kelelahan setelah bekerja, tanggung jawab keluarga, mobilitas warga belajar, dan jarak tempat tinggal menuju SKB. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang fleksibel dan peran aktif tutor menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Kata Kunci: upaya tutor; partisipasi belajar; warga belajar; Paket C.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain diselenggarakan melalui jalur formal, pendidikan juga dilaksanakan melalui jalur nonformal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat yang belum memperoleh layanan pendidikan secara optimal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA) serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup.

Keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C sangat dipengaruhi oleh

partisipasi belajar warga belajar. Partisipasi belajar merupakan keterlibatan aktif warga belajar dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui kehadiran, keaktifan bertanya, mengerjakan tugas, berdiskusi, maupun mengikuti evaluasi pembelajaran. Tingginya partisipasi belajar akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan rendahnya partisipasi dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan.

Karakteristik warga belajar pada Program Paket C berbeda dengan peserta didik di sekolah formal. Sebagian besar warga belajar merupakan orang dewasa yang telah bekerja bahkan telah berkeluarga sehingga memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan mereka sering mengalami keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran tatap muka

secara rutin. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak selalu menunjukkan rendahnya motivasi belajar karena sebagian warga belajar tetap berusaha mengikuti pembelajaran melalui penugasan, belajar mandiri, dan komunikasi dengan tutor.

Dalam kondisi tersebut, tutor memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendamping belajar. Tutor dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar dewasa, memberikan motivasi, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan pembelajaran yang fleksibel agar warga belajar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun memiliki berbagai keterbatasan. Menurut Zubaidi (2019), pembelajaran orang dewasa menekankan pentingnya fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi warga belajar sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran tutor berpengaruh terhadap partisipasi belajar warga belajar. Musdalifah (2021) menyatakan bahwa partisipasi

belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan Program Pendidikan Kesetaraan. Siswati (2023) menjelaskan bahwa partisipasi belajar dapat dilihat melalui kehadiran, keaktifan, penyelesaian tugas, dan tanggung jawab warga belajar selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, Mahadjani (2024) mengemukakan bahwa tutor berperan sebagai motivator yang mampu meningkatkan semangat belajar warga belajar melalui pemberian dorongan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea, diketahui bahwa sebagian besar warga belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C telah bekerja sehingga kehadiran dalam pembelajaran tatap muka belum optimal. Meskipun demikian, warga belajar tetap menunjukkan partisipasi melalui penyelesaian tugas, pembelajaran mandiri, komunikasi dengan tutor, dan kesungguhan mengikuti ujian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi belajar pada pendidikan kesetaraan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas partisipasi belajar atau peran tutor secara terpisah. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar warga belajar yang memiliki karakteristik sebagai pembelajar dewasa dengan berbagai keterbatasan waktu, pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Porsea.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi belajar warga belajar, menjelaskan upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi tutor dalam mendorong partisipasi belajar warga belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam partisipasi belajar warga belajar,

upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar, serta kendala yang dihadapi tutor pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea, Kabupaten Toba. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Informan penelitian terdiri atas tiga orang tutor, empat orang warga belajar, dan satu orang Kepala SKB Porsea.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan ujian Program Pendidikan Kesetaraan Paket C untuk mengamati partisipasi warga belajar dan interaksi antara tutor dengan warga belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi belajar, upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar, serta kendala yang

dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi secara berkelanjutan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tutor, warga belajar, dan Kepala SKB. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang

diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Partisipasi Belajar Warga Belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Porsea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar warga belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Porsea memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal. Sebagian besar warga belajar merupakan orang dewasa yang telah bekerja dan beberapa di antaranya telah berkeluarga. Kondisi tersebut menyebabkan mereka memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran tatap muka secara rutin sehingga tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan belum optimal.

Meskipun kehadiran dalam pembelajaran tatap muka relatif rendah, hal tersebut tidak menunjukkan rendahnya minat belajar warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar warga belajar tetap berpartisipasi dalam pembelajaran melalui penyelesaian tugas yang diberikan tutor, belajar secara mandiri, serta aktif

berkomunikasi dengan tutor ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Selain itu, hasil observasi selama pelaksanaan ujian menunjukkan bahwa warga belajar mengikuti ujian dengan tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Beberapa warga belajar bahkan meminta izin dari tempat kerja agar dapat mengikuti ujian secara langsung di SKB.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi belajar dalam pendidikan kesetaraan tidak hanya diukur dari kehadiran pada pembelajaran tatap muka, tetapi juga dari keterlibatan warga belajar dalam menyelesaikan tugas, mengikuti evaluasi pembelajaran, melakukan pembelajaran mandiri, serta menjaga komunikasi dengan tutor. Dengan demikian, bentuk partisipasi belajar pada pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi warga belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswati (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Temuan ini juga mendukung teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles bahwa orang dewasa memiliki kemampuan mengarahkan proses belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup yang dimiliki.

Upaya Tutor dalam Mendorong Partisipasi Belajar Warga Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, tutor memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar. Upaya yang dilakukan tutor tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian motivasi, pendampingan, komunikasi, serta penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi warga belajar.

Tutor secara konsisten memberikan motivasi agar warga belajar tetap bersemangat menyelesaikan pendidikan meskipun harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kegiatan belajar. Motivasi diberikan melalui komunikasi secara langsung maupun ketika warga belajar datang ke SKB untuk mengumpulkan tugas atau mengikuti ujian.

Selain itu, tutor membangun komunikasi yang baik dengan warga belajar sehingga mereka tidak ragu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan memahami materi. Tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berkonsultasi di luar jadwal pembelajaran sehingga proses belajar tetap berlangsung meskipun warga belajar tidak selalu hadir di kelas.

Upaya lainnya adalah menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Tutor menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan waktu luang warga belajar. Apabila warga belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung, tutor memberikan materi dan penugasan yang dapat dipelajari secara mandiri. Strategi tersebut membantu warga belajar tetap mengikuti proses pembelajaran tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka.

Tutor juga memberikan bimbingan kepada warga belajar ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun melalui komunikasi di luar jam pembelajaran sehingga warga

belajar tetap memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Widodo et al. (2022) yang menyatakan bahwa tutor berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Selain itu, Mahadjani (2024) menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan tutor mampu meningkatkan semangat dan partisipasi belajar warga belajar.

Oleh karena itu, kemampuan tutor dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Kendala yang Dihadapi Tutor dalam Mendorong Partisipasi Belajar Warga Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar. Kendala utama berasal dari kondisi warga belajar yang sebagian besar telah bekerja sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selain pekerjaan, kondisi fisik warga belajar setelah bekerja juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Banyak warga belajar datang dalam keadaan lelah sehingga kurang optimal mengikuti pembelajaran. Di samping itu, warga belajar yang telah berkeluarga harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kegiatan belajar sehingga pembelajaran sering kali harus disesuaikan dengan waktu yang mereka miliki.

Kendala lainnya adalah mobilitas warga belajar yang bekerja di luar daerah serta jarak tempat tinggal menuju SKB. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa warga belajar tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tutor menerapkan pembelajaran yang fleksibel melalui penugasan, komunikasi secara berkelanjutan, serta penyesuaian jadwal pembelajaran dengan kondisi warga belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam meningkatkan partisipasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan tanggung jawab keluarga daripada rendahnya motivasi

belajar warga belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori andragogi yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa harus disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan, dan kondisi kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar warga belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Porsea tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga melalui pembelajaran mandiri, penyelesaian tugas, komunikasi dengan tutor, serta kesungguhan dalam mengikuti ujian.

Rendahnya kehadiran warga belajar lebih dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga daripada rendahnya motivasi belajar. Upaya tutor dalam mendorong partisipasi belajar dilakukan melalui pemberian motivasi secara berkelanjutan, membangun komunikasi yang baik, menerapkan pembelajaran yang fleksibel, menyesuaikan jadwal belajar dengan

kondisi warga belajar, serta memberikan bimbingan ketika warga belajar mengalami kesulitan belajar.

Strategi tersebut membantu warga belajar tetap mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka sebagai pembelajar dewasa. Kendala yang dihadapi tutor meliputi keterbatasan waktu warga belajar karena pekerjaan, kelelahan setelah bekerja, tanggung jawab keluarga, mobilitas warga belajar yang bekerja di luar daerah, serta jarak tempat tinggal menuju SKB.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik warga belajar dewasa perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2024). Pendidikan kesetaraan sebagai alternatif pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 45–53.
- Alamsyah, D., Pangestu, L. F., & Darusman, Y. (2022). Manajemen program pendidikan kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 39–46.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS SKB 3 Menteri Al-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kabupaten Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 33–38.
- Ginarsih, S. (2024). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar warga belajar Paket C di SKB. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 5(2), 101–110.
- Handayani, R., Rifai, A., Friyanti, E. G., & Lastanu, A. (2022). Strategi pembelajaran partisipatif kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia Program Paket B di SKB Kota Jambi. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka*, 1(1), 77–84.
- Herlina, H. (2020). Strategi pembelajaran orang dewasa dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 112–120.
- Hermawan, R., Wulandari, S., & Magfiroh, L. (2025). Pendidikan berbasis masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(1), 21–30.
- Kaniwa, S., Nababan, S. L., Ginting, T. G. N., Saragih, E. H., Sinaga, E., & Telaumbanua, A. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi dan partisipasi warga belajar di SKB Kota Binjai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 530–536.
- Mahadjani, M. (2024). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar pada pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 89–98.
- Makulua, C., Tutupary, R., & Kundre, J. L. (2025). Peran tutor dalam pembelajaran keterampilan di SKB

- Kota Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 243–253.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Musdalifah, M. (2021). Partisipasi belajar warga belajar pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–10.
- Putri, M. (2023). Penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar Paket C. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 66–74.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Riyanti, R., Marzuki, M., & Natsir, N. (2024). Kompetensi sosial tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(2), 121–130.
- Sapinah, S., Hamlifah, H., & Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal. *Jurnal Parameter*, 33(2), 95–104.
- Siswati, S. (2023). Partisipasi belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 55–63.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, W., Siswanto, S., & Lestari, D. (2022). Peran tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 140–148.
- Wirdaningsih, W. (2025). Tindak tutur tutor dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(1), 10–18.